

Penerapan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI IPS SMA Negeri Pakusari

*Fatimatuzzahro¹, Valen Eka Putri Luwansa², Zilfa Maulidah³,
Hamzah Ade Putra⁴, Agus Milu Susetyo⁵*

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jember¹²³⁴⁵*

fatimatuzz955@gmail.com¹, valenvepl@gmail.com², zilfajember@gmail.com³
adeputrabondowoso@gmail.com⁴, agusmilus@unmuhjember.ac.id⁵

First received: 19-02-2023

Final proof received: 31-07-2023

ABSTRAK

Media pembelajaran salah satu unsur pembelajaran yang tidak bisa dilupakan. Penerapan media pembelajaran bisa mempengaruhi keberhasilan atas tujuan akhir pembelajaran. Media pembelajaran sendiri terdiri atas bermacam-macam jenis, salah satunya adalah media visual. Media pembelajaran jenis visual merupakan jenis media pembelajaran yang menyuguhkan gambaran secara nyata maupun abstrak. Media jenis ini bersifat real dan mengandalkan indera penglihatan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi adanya penurunan kemampuan siswa kelas XI IPS SMA Negeri Pakusari dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana pelajaran ini pada kurikulum 2013 lebih pada genre teks. Teks sendiri tentu saja lebih pada kalimat, tulisan dan semacamnya. Penggunaan media visual tentunya bisa membatu daya imajinasi siswa dalam mempelajari tiap materi pelajaran. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk (1) mengetahui persiapan penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (2) mencermati penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan pengabdian ini di laksanakan dengan strategi memberikan bimbingan teknis dan sosialisasi kepada guru yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian ini diawal dengan koordinasi, sosialisasi, refleksi, dan penerapan media visual secara kalaboratif. Selain itu, adanya kolaborasi antara pelaksana pengabdian dan guru untuk menerapkan media visual saat pembelajaran di kelas. Hasil dari pengabdian ini memperoleh hasil. (1) Siswa mendapatkan pengalaman baru dalam menggunakan media visual saat pembelajaran. Dengan itu, terjadi adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran setelah menggunakan media visual. (2) Tersedianya beberapa macam media visual sebagai hasil dari kolaborasi antara pelaksana dan guru di sekolah mitra.

Kata kunci: media; visual; pembelajaran; siswa; bahasa; pelajaran.

ABSTRACT

forgotten. The application of learning media can affect the success of the ultimate goal of learning. Learning media itself consists of various types, one of which is visual media. Visual learning media is a type of learning medium that presents a real or abstract picture. This type of media is real and relies on the sense of sight. The implementation of this community service was motivated by a decrease in the ability of class XI IPS students at Pakusari State Senior High School to learn Indonesian. This lesson in the 2013 curriculum focuses more on text genres. The text itself is, of course, more in the form of sentences, writing, and the like. The use of visual media can certainly help students' imaginations when learning each subject matter. The purpose of this service is to (1) find out the preparation for the application of audio-visual media in learning Indonesian and (2) examine the application of audio-visual media in learning Indonesian. The application of this service is carried out with a strategy of providing technical guidance and outreach to teachers at the school. This training activity begins with coordination, socialization, reflection, and the application of visual media in a collaborative manner. In addition, there is collaboration between service providers and teachers to apply visual media when learning in class. The result of this dedication is getting results. (1) Students get new experiences using visual media when learning. With that, there is an increase in students' ability to master learning material after using visual media. (2) Availability of several kinds of visual media as a result of collaboration between implementers and teachers in partner schools.

Keywords: media; visual; learning; student; language; lesson.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keterampilan dan kompetensi sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional (Sudadio, 2012, hal. 555). Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kehidupan masyarakat, sehingga setiap individu yang mengikuti pendidikan harus memberikan kontribusi yang terbaik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan metode tertentu, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana manusia memperoleh pengetahuan dan perilaku yang memuaskan kebutuhannya. Pendidikan adalah konsep ideal sedangkan mengajar adalah konsep fungsional. Kegiatan mengajar tersebut adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Tujuan dari kegiatan pendidikan tersebut adalah untuk membawa perubahan positif yang melibatkan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Sujana, hal. 29).

Dengan adanya perubahan kurikulum setiap tahunnya, pelaksana kegiatan tidak dapat lagi mempertahankan paradigma lama bahwa guru sebagai pusat pembelajaran di kelas (*teacher-centered*), namun hal tersebut tampaknya masih banyak dipraktikkan di dalam kelas. Itu sebabnya belajar adalah yang paling praktis dan tidak memakan banyak waktu. Perubahan situasi dapat dimulai dengan meningkatkan keterampilan guru dalam menambah materi, menggunakan metode dan teknik mengajar yang tepat, dan

menggunakan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru sekolah kejuruan pada dasarnya mengetahui bagaimana cara menyampaikan isi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan latihan, manajemen pembelajaran dan visi yang berbeda, termasuk penggunaan model, media dan metode pembelajaran yang tepat.

Tentu dalam dunia pendidikan telah dikenal adanya media pembelajaran. Media pembelajaran adalah saluran atau jembatan pesan pembelajaran disampaikan oleh sumber berita kepada penerima pesan. kemudian media massa dapat dibagi menjadi berbeda, palsu salah satunya adalah media visual. Media visual adalah penyampaian pesan atau informasi teknis dan kreatif yang juga menampilkan gambar, diagram tata letak dan lokasi yang jelas untuk memungkinkan penerima pesan dan ide dapat diterima oleh khalayak sasaran. Dikombinasikan dengan media visual dan belajar, maka belajar menarik, efisien dan efektif bila penggunaan media visual seperti sebagai tutorial. Terpilih media visual karena pelaksana kegiatan harus mengingatnya khususnya anak-anak dan khususnya pelajar siswa sekolah dasar sebagaimana adanya pikirkan secara spesifik, semua yang dikatakan guru atau mengatakan mereka harus membuktikannya lalu dirinya sendiri dengan matanya. Media visual merupakan salah satu sumber belajar yang berisi berita atau topik yang dilakukan dalam format yang menarik kombinasi gambar, teks, gerakan dan animasi disesuaikan dengan usia peserta siswa yang dapat menarik siswa dalam belajar, maka belajar akan dating menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran visual ini memungkinkan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan, meningkatkan interaksi dan kerjasama siswa baik dengan kelompok maupun guru, serta menciptakan lingkungan belajar mengajar yang menyenangkan. Dia lomba kelompok juga dapat mendorong motivasi belajar siswa mempengaruhi pemahaman konsep dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat, Audie (2019, hal. 587) yang menjelaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran akan mempengaruhi penggunaan media di dalamnya. Hal ini karena media dapat membantu guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dan harus tetap didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dalam memotivasi siswa untuk giat belajar dan lebih aktif di kelas serta membantu untuk meningkatkan motivasi siswa. Hal ini senada juga dengan pendapat Tafonao (2018: 104) menjelaskan bahwa media merupakan salah satu alat bantu ajar guru dalam menyampaikan materi ajar, dapat meningkat kreativitas dan motivasi siswa dalam belajar.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan pengabdian ini terdiri atas beberapa tahapan. Kegiatan pengabdian ini bersinergi dengan kegiatan Magang Kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada semester 6 tahun 2023 selama 2 bulan. *Tahap persiapan*, di tahap ini pelaksana pengabdian melakukan observasi awal di sekolah (mitra) yakni di SMA Negeri Pakusari Jember. Tim pelaksana mendatangi dan bertemu dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran guna mendapatkan permasalahan yang sangat segera dipecahkan. Sekolah tersebut berlokasi di Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember berjarak 5.1 KM dari Universitas Muhammadiyah Jember yang bisa ditempuh dengan

waktu kurang dari 22 menit. Pada tahap ini pelaksana pengabdian melakukan wawancara kepada kepala sekolah (Suryadi, S.Pd, M.Pd) dan juga beberapa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksana mendapatkan jawaban bahwa terdapat penurunan kemampuan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Pakusari. Selain itu, beberapa guru yang ditemui saat observasi dan wawancara mengatakan bahwa siswa mereka cenderung menurun motivasi belajarnya karena secara umum pelajaran Bahasa Indonesia lebih banyak mempelajari teks. Oleh karena itu, perlu adanya sesuatu yang menarik dan memotivasi semangat belajar siswa di sekolah tersebut. Pada tahap ini pula diadakan koordinasi untuk kerja sama menyelesaikan permasalahan di kelas tersebut.

Tahap pelaksanaan, pada tahap ini tim pelaksana dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia melaksanakan kolaborasi. Tahap ini dimulai dari *brainstorming* antara guru dan pelaksana (mahasiswa magang kependidikan) untuk mencari solusi atas permasalahan yang dialami oleh siswa kelas XI IPS. Pentingnya diadakannya *brainstorming* diungkapkan oleh (Kurnia, 2022. hal 2) menjelaskan bahwa adanya metode curah pendapat tersebut, akan terlontar berbagai permasalahan yang di alami atau pertanyaan yang perlu mendapatkan jawaban antara guru dan mahasiswa magang. Dengan demikian, berbagai ide, pendapat serta solusi bisa disimpulkan secara bersama-sama. Pada tahap ini pelaksana pengabdian memberikan solusi mencatat masukan dan saran serta mempresentasikan keputusan akhirnya. Keputusan ini yakni memberikan media visual sebagai media pembelajaran. Selain itu, guru dan pelaksanaan menyusun perangkat pembelajaran dan media visual secara kolaboratif. Media yang dikembangkan untuk merancang karya ilmiah dan menilai karya sastra lewat resensi.

Di sisi lain, pihak sekolah juga turut serta dalam memberikan tenaga dan pikirannya untuk melancarkan kegiatan pengabdian ini. Ada beberapa bentuk bantuan yang telah diberikan. (1) Bersedia menjadi tempat kegiatan magang kependidikan dan pengabdian kepada masyarakat sehingga tertiblah surat tugas dan *MoU* antara SMA Negeri Pakusari dan Universitas Muhammadiyah Jember. (2) Bersedia berkolaborasi dengan pelaksana kegiatan pengabdian hingga selesai. (3) Bersedia berbagi pengalaman selama mengajar dikelas. (4) Bersedia menerapkan media visual saat pembelajaran.

Tahap pelaporan, tahap ini dimana tim pelaksana menyusun laporan kegiatan tentang apa yang dilakukan selama kegiatan pengabdian. Laporan ini disusun sebagai bentuk kewajiban tim untuk melangkapi keseluruhan kegiatan magang kependidikan. Selain itu, luaran wajibnya adalah menyusun artikel yang akan diterbitkan ke jurnal nasional. Dengan cara inilah hasil kegiatan tim bisa dibaca dan bermanfaat untuk orang lain.

3. HASIL KEGIATAN

Pembahasan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi ke dalam beberapa tahapan. Berikut penjelasannya.

a. Tahap Pertama (Persiapan)

Kegiatan awal pelaksana kegiatan dari kampus secara bersama berangkat pada pukul 06.30 WIB dengan menempuh lama perjalanan +- 20 menit dan tiba disekolah pada pukul 07.20 WIB. Setelah di sekolah SMA Negeri Pakusari Mahasiswa dan (DPL) Dosen

Pembimbing Lapangan disambut oleh kepala sekolah serta para guru SMA Negeri Pakusari. Pada pelepasan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di dalam ruangan serba guna yang dimiliki sekolah tersebut. Dimana pada acara pelepasan tersebut dihadiri dari sejumlah para guru mata pelajaran dan kepala sekolah. Guru mata pelajaran yang ikut serta menghadiri kegiatan pengabdian magang sangat cukup antusias untuk membimbing mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal itu terlihat dari semangat, keceriaan dan kesiapan diri mereka dari awal kegiatan hingga akhir. Hal ini menambah rasa semangat Mahasiswa untuk terus menambah pengetahuan dan wawasan pada kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Penerjunan Mahasiswa Magang ke SMAN Pakusari

b. Tahap Kedua (Pelaksanaan)

Di tahap awal ini, pelaksana kegiatan menemui guru pamong pelaksana kegiatan masing-masing untuk mendapatkan bimbingan pada saat pelaksana kegiatan mengajar dikelas. Guru pamong Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) harus mampu membimbing mahasiswa calon guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan kepemimpinan. Supaya evaluasi keberhasilan belajar siswa yang dapat memperoleh pengalaman praktik di kelas di Sekolah SMAN Pakusari. Pada saat ini masing-masing dari guru pamong dari pelaksana kegiatan menyuruh pelaksana kegiatan untuk membuat RPP dan Modul sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Setelah pelaksana kegiatan membuat RPP dan Modul, pelaksana kegiatan berikan kepada guru pamong pelaksana kegiatan dalam bentuk *print* maupun *file* pdf.

Pelaksana kegiatan menyiapkan semua bahan ajarnya dari mulai Modul atau RPP, Media yang mau digunakan, dan pelaksana kegiatan dipastikan sudah menguasai materi yang mau diajarkan. Setelah masuk kelas atau berada di ruang kelas, pelaksana kegiatan mengkondisikan suasana lingkungan kelas agar semua murid-murid siap belajar dan menerima materi, Setelah kondisinya siap semua pelaksana kegiatan menyuruh salah satu

murid untuk memimpin berdoa. Setelah berdoa, pelaksana kegiatan menyiapkan murid-murid untuk menyiapkan semua alat tulis atau buku yang harus di keluarkan saat belajar mengajar. Setelah itu pelaksana kegiatan memastikan semua murid hadir dengan cara mengabsen satu satu, Setelah itu kegiatan belajar mengajar siap dilakukan.

Dalam menyelenggarakan kelas, guru harus melaksanakan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Kemampuan belajar merupakan suatu proses yang membutuhkan keterampilan dan latihan. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran (Sudjana, 2010, hal. 22).

c. Tahap Ketiga (Penerapan Media Visual)

Pada tahap ketiga, pelaksana kegiatan menggunakan media visual dalam proses pembelajaran, karena penggunaan media visual dapat memudahkan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan. Karena *resource* ini sangat mudah dan nyaman digunakan. Media visual dalam pembelajaran pelaksana kegiatan adalah segala alat bantu visual yang digunakan dalam pembelajaran yang dinikmati melalui panca indera. Media visual memegang peranan penting dalam pembelajaran. Media visual juga dapat mempermudah pemahaman dan meningkatkan daya ingat siswa di SMAN Pakusari. Selain itu juga dapat merangsang minat siswa untuk belajar tentang XI IPS dan menciptakan keterkaitan antara mata pelajaran dengan dunia nyata.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa di kelas pelaksana kegiatan berinteraksi dan berkomunikasi dalam dua arah. pelaksana kegiatan bertindak sebagai pengirim pesan dan meneruskan pesan berupa bahan ajar, tugas, latihan atau bentuk lainnya kepada siswa sebagai penerima pesan melalui media tertentu. Misalnya, lingkungan pembelajaran visual kelas XI IPS sangat interaktif untuk digunakan. Hindari komunikasi verbal. Kelemahan komunikasi lisan yang pelaksana kegiatan ketahui di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh informan, penerima informasi dan lingkungan tempat komunikasi berlangsung. Terkadang siswa salah mengartikan pesan yang pelaksana kegiatan sampaikan, tidak mengerti petunjuk atau materi yang diajarkan, sebagian karena gangguan dari luar. Gangguan ini disebut interferensi atau *noise*. Media visual interaktif diperlukan untuk mengatasi kendala dalam proses komunikasi. Hal ini dikarenakan siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diajarkan ketika mereka melihat media visual yang digunakan oleh peserta pelatihan. Pesan yang pelaksana kegiatan sampaikan berupa simbol-simbol komunikasi (*encoding*), yang diterjemahkan siswa menjadi pesan (*decoding*). Penggunaan media visual interaktif membantu menarik perhatian siswa kelas XI-IPS. Memimpin kelas di SMAN Pakusari agar siswa dapat menginterpretasikan atau menerjemahkan dengan benar informasi yang diberikan oleh peserta pelatihan. Ketika hal ini terjadi, maka proses pembelajaran berjalan lebih baik dan hasil belajar tercapai lebih efektif.

Dalam kegiatan berlangsung ada beberapa siswa yang memperhatikan saat dijelaskan dan ada juga yang berbicara di dalam kelas. Dalam penerapan media visual pada saat pelaksana kegiatan menjelaskan materi, juga menjelaskan menggunakan papan tulis yang sudah disediakan didalam kelas. Di dalam media visual (PPT) pelaksana

kegiatan hanya mencatat dan menampilkan materi- materi yang penting dan sehingga pelaksana kegiatan menjelaskan secara detail dengan berinteraksi bersama siswa didalam kelas. Meskipun demikian, PPT yang dibuat mampu menyediakan visualisasi terhadap materi yang diajarkan, seperti teks pokok, gambar, ilustrasi dan sejenisnya.



Gambar 2. Penggunaan Media Visual di Dalam Kelas

Media visual mampu memberikan solusi untuk memudahkan penyampaian pesan dari pengirim pesan kepada penerima. Secara umum, media visual dikelompokkan menjadi alat presentasi (gambar dan foto), diagram yang menggambarkan hubungan antara konsep dan isi materi, peta yang menggambarkan hubungan antar unsur isi materi, dan bagan (tabel, bagan, diagram) (Susanti & Susiana, 2018, hal. 5). Media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi dalam menyampaikan pesan pembelajaran (Moto, 2019, hal. 21). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pengetahuan dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menggambarkan materi atau mencapai tujuan pembelajaran (Fatchan, 2018, hal. 44). Oleh karena itu media pembelajaran dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan atau menyampaikan pesan dari sumber (guru) kepada penerima (peserta didik).

Media visual dapat membantu meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran. Pencitraan berulang juga memiliki efek yang sama. Kemampuan otak untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi melalui pengulangan disebut memori prosedural. Area otak yang terlibat saat seseorang belajar untuk meningkatkan memori kerjanya meliputi: Saraf basal, hipokampus, serebelum, neostriatum (Gabrieli, 1998). Tindakan kompleks berulang menghasilkan otomatisasi saraf terkait, yang penting untuk pengembangan keterampilan kognitif dan motorik. (Moskovich, 1992). Dengan kata lain, pencapaian hasil belajar membutuhkan latihan dan pembelajaran yang berulang untuk meningkatkan penguasaan dari waktu ke waktu. Pengalaman belajar ini mempercepat pemrosesan informasi internal dan penyimpanan input eksternal, mengembangkan pengetahuan dan menyimpan informasi, dan pada akhirnya memperkuat kemampuan otak untuk bekerja secara efisien dan menjalankan fungsi yang dipelajari secara optimal. Media visual sangat berharga dalam proses pembelajaran dan dalam manajemen kompetensi sebagai hasil belajar.

Ketika siswa mengalami peristiwa atau aktivitas yang divisualisasikan menggunakan lingkungan belajar visual, sinyal saraf aktif merespons seolah-olah mereka berada dalam peristiwa atau melakukan aktivitas yang divisualisasikan. Reaksi otak menyeimbangkan citra dengan realitas. Neuron yang terlibat dalam pemrosesan visual memperkuat koneksi sinaptik (Sinapsis Hebbian) dan memori prosedural yang diperlukan untuk melakukan tindakan terlatih (Kolb & Whishaw, 2014).

d. Tahap Keempat (Evaluasi)

Pada tanggal 27 – 31 Maret 2023 pelaksana kegiatan melakukan ujian magang atau mengajar di kelas sesuai dengan hari yang telah ditentukan. Dalam kegiatan ujian mengajar satu persatu di dalam kelas dengan didampingi oleh guru pamong dan DPL yang diberi sebuah roti dan minuman beserta murid-murid. Pada kegiatan tersebut pelaksana kegiatan melakukan pembelajaran dengan menggunakan media visual yaitu *ppt*. pelaksana kegiatan memaparkan materi di layar dengan menjelaskan materi tersebut kepada siswa. Pada saat pembukaan sampai penutup pelaksana kegiatan di video sebagai tugas dokumentasi yang akan dikumpulkan pada saat pelaporan magang telah selesai dilakukan. Sebelum masuk materi pelaksana kegiatan terlebih dahulu mengucapkan salam dan tidak lupa membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Berdoa diakhiri dengan dilanjutkan mengabsen tiap siswa yang hadir maupun tidak hadir, terdapat beberapa siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit ataupun tidak ada keterangan.

Setelah semua selesai dilakukan saatnya pelaksana kegiatan menjelaskan materi yang telah dipaparkan di layar yang menggunakan alat proyektor. pelaksana kegiatan menjelaskan kepada siswa dengan sedikit ada canda tawa agar siswa tidak bosan mendengarkan saat pelaksana kegiatan menjelaskan materi tersebut. Pada saat pelaksana kegiatan menjelaskan murid sangat memperhatikan dan ada juga yang suka berbicara Bersama temannya, tetapi saat pelaksana kegiatan tegur murid tersebut seketika langsung diam. Waktu pelaksana kegiatan monev pelaksana kegiatan 2 jam. Setelah pelaksana kegiatan menjelaskan materi siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami, dan ada beberapa siswa yang bertanya kemudian pelaksana kegiatan menjelaskan materi tersebut secara ulang. Semua pertanyaan telah terjawab dan siswa diberi tugas harian yaitu tugas mandiri selama sisa waktu \pm 30 menit. Saat siswa mengerjakan tugas, pelaksana kegiatan mengelilingi siswa untuk melihat pekerjaan siswa yang di kerjakan. Ada beberapa siswa yang tidur sambil menunggu jawaban teman selesai, ada yang bermain game dan ada juga yang mengerjakan tugas. Saat bel berbunyi tugas dikumpulkan dimeja guru. Pada saat penutupan pelaksana kegiatan memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan dan juga motivasi kepada siswa agar semangat dan sukses terus dalam belajar. Pembelajaran telah selesai dan diakhiri dengan berdoa agar ilmu yang disampaikan bermanfaat untuk pelaksana kegiatan semua.

pelaksana kegiatan semua telah selesai melakukan ujian magang dan pelaksana kegiatan menunggu waktu penarikan. Dengan menunggu hari tersebut aku mengelilingi sekolah untuk terakhir kali dengan mengunjungi kelas pelaksana kegiatan untuk melakukan foto-foto sebagai kenangan. Dan juga mengabadikan *moment* kegiatan murid dengan mendokumentasikan kelakuan mereka. Pada waktu luang pelaksana kegiatan

merekap nilai-nilai siswa selama dari awal pembelajaran sampai selesai, hasilnya ada yang bagus dan juga ada yang kurang mencapai KKM. Ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan sudah diberi teguran tetapi tidak dilaksanakan. Hal inilah yang menjadi catatan pendidik, dengan siswa yang seperti ini (pencapaian belajar kurang dari KKM) harus mendapat perlakuan khusus. Bentuk perlakuan bisa berupa remedial atau tindakan pendekatan yang lain.

NO	NAMA SISWA	L/P	Nilai
1	ALYUS FANIS LEP	L	75
2	ADITIA	L	75
3	AGUNG HARIS	L	75
4	ALYUS ONED HARIS	L	75
5	AMANDA SAFARI	L	75
6	ARTINDA RANA ENRI	L	75
7	BAYU SEVYU NOTANSONE	L	75
8	CHITRE HARIMATI	L	75
9	DEWI ALYUS HANICAMA TEL	L	75
10	DEWI KUSITA	L	75
11	DEWI SARI YOHANNIS	L	75
12	FANIS	L	75
13	FANIS	L	75
14	GABRIEL AGUSTI	L	75
15	GLORIA HARIS	L	75
16	JOCKY RHO PUTRA	L	75
17	M. ANAS HARIS LUTHER	L	75
18	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
19	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
20	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
21	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
22	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
23	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
24	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
25	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
26	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
27	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
28	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
29	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
30	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
31	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
32	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
33	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
34	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
35	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
36	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
37	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
38	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
39	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
40	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
41	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
42	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
43	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
44	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
45	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
46	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
47	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
48	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
49	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75
50	MELISSA SRIWATI HARIS	L	75

Gambar 3. Nilai Siswa Selama Praktikan Mengajar



Gambar 4 . Foto bersama dengan DPL, guru pamong Beserta Siswa Siswi Setelah Kegiatan Ujian Magang.

Pada tanggal 3 April 2023 tepatnya pada hari senin dimana pelaksana kegiatan mahasiswa magang kumpul diruang serba guna untukn melakukan penarikan yang dimana pelaksana kegiatan dikembalikan kepada pihak kampus, dan tidak lupa pelaksana kegiatan semua mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru-guru yang telah menerima pelaksana kegiatan untuk melaksanakan tugas magang kependidikan yang dilakukan selama +1 bulan. Pesan dan kesan pelaksana kegiatan

ucapkan kepada kepala sekolah dan guru-guru SMAN Pakusari yang diwakilkan oleh salah satu teman pelaksana kegiatan yaitu prodi Bahasa Inggris. Pada saat penarikan dilakukan selesai mahasiswa beserta guru pembimbing meninggalkan SMAN Pakusari dan kembali ke Universitas Muhammadiyah Jember untuk melakukan perkuliahan seperti sedia kala. Sepanjang perjalanan pelaksana kegiatan merasa senang dan lega karena tugas pelaksana kegiatan telah terselesaikan secara lancar sesuai dengan rencana dan tujuan awalnya.



Gambar 5. Penarikan Mahasiswa Peserta Magang Diruang Serba Guna.



Gambar 6. Sambutan dari pihak Kepala Sekolah SMAN Pakusari.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tinjauan dari beberapa pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan di atas, terlihat bahwa penggunaan lingkungan belajar, khususnya media yang menekankan pada penglihatan atau indera penglihatan, mempengaruhi perhatian siswa selama pembelajaran, yang pada akhirnya mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan media visual dalam pembelajaran khususnya pada tahun pertama sekolah harus lebih dikembangkan lagi. Dalam konteks ini, guru harus mengembangkan keterampilan untuk membuat media visual yang berbeda, mencari media visual terkait mata pelajaran di internet dan menggunakannya secara tepat dalam proses pembelajaran. Saran penulis berdasarkan hasil penerapan media pembelajaran visual untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN Pakusari Kelas XI (Kegiatan Kegiatan Kolektif dalam Mata

Pelajaran Bahasa Indonesia): Media pembelajaran visual dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam melakukan perubahan pembelajaran.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Banyak terima kasih kepada anggota tim atas bantuan dan kerja sama yang baik yang membuat dedikasi ini menjadi mungkin dan lengkap. Terima kasih kepada kepala sekolah dan guru SMA Negeri Pakusari yang mau menjadi mitra dalam pelayanan ini. Semoga materi yang didapat bermanfaat untuk pembelajaran

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi.(2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Arsyad, Azhar. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Perindo Persada
- Daryanto. (2013). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Audie, N. (2019). *Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik*. InProsiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).
- Atkinson, R. C., & Shiffrin, R. M. (2016). *Human memory: A proposed system and its control processes. Scientists Making a Difference: One Hundred Eminent Behavioral an Brain Scientists Talk about their Most Important Contributions*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781316422250.025>.
- Bruning, R. H., Schraw, G. J., & Norby, M. M. (2011). *Cognitive psychology and instruction. History of Science*. <https://doi.org/10.2307/1421580>.
- Daryanto. 1993. *Media Visual*. Bandung: Satu Nusa.
- Fatchan, M. (2018). Perancangan aplikasi media pembelajaran ilmu pengetahuan alam berbasis Adobe Flash Professional CS6. *Jurnal SIGMA*, 8(1), 43-51.
- Kurnia, U. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Brainstorming untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Topik Sifat-sifat Cahaya. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2).
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20-28.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sudadio, S. (2012). Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Provinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 553-573.

- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018). Jenis-jenis media dalam pembelajaran. *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran*, 1-16.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafonao, T. (2018). *Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa*. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Tarsito. Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.